

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah gambaran kondisi dimana seseorang mengalami respons maladaptif terhadap stressor, baik dari dalam maupun luar dirinya. Gangguan jiwa ini mengakibatkan perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku, dan perasaan yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang berlaku. Selain itu, gangguan jiwa juga dapat mengganggu fungsi fisik dan sosial individu, sehingga menyulitkan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dengan normal. *World Health Organization (WHO)* menyatakan, prevalensi gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia sudah hampir mencapai satu miliar orang, 1 dari 300 orang (0,32%) di dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang yang mengalami *skizofrenia* (WHO 2022). Hal ini dapat dikatakan sebagai penyumbang 10% dari beban penyakit dan telah menjadi isu global.

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana untuk mempertahankan kehidupannya manusia memerlukan hubungan interpersonal yang positif baik dengan individu lainnya maupun dengan lingkungannya. Hubungan interpersonal yang positif dapat terjadi apabila masing-masing individu merasakan kedekatan, saling membutuhkan dan saling tergantung untuk membangun jati diri individu tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya hubungan dengan lingkungan sosial atau mengisolasi dari lingkungan sosial (isolasi sosial).

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien isolasi sosial mempunyai perasaan ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (SaThierbach et al., 2020). Perilaku yang sering ditampilkan pasien isolasi sosial adalah menunjukkan perilaku menarik diri, tidak komunikatif, mencoba menyendiri, terkesan asik dengan pikiran dan dirinya sendiri, tidak ada kontak mata, sedih, afeks tumpul, perilaku bermusuhan, menyatakan perasaan sepi atau ditolak, kesulitan membina hubungan dengan lingkungannya, menghindari orang lain, dan mengungkapkan perasaan tidak dimengerti orang lain (SaThierbach et al., 2020).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, penasihat, narasumber, dan pemimpin. Adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan isolasi sosial yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan kriteria klien isolasi sosial yaitu dengan memberikan pelatihan dan mengarahkan pasien pada respon perilaku dan interaksi sosial melalui interaksi terhadap sesama anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Isolasi Sosial Dengan Peningkatan Kemampuan Interaksi Terhadap Sesama Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Mengidentifikasi masalah sesuai dengan latar belakang di atas yaitu : Bagaimana asuhan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Mengidentifikasi masalah sesuai dengan latar belakang di atas yaitu : bagaimana asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji keperawatan peningkatan kemampuan interaksi pada klien dengan masalah isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.
- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan peningkatan kemampuan interaksi pada klien dengan masalah isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.

- 3) Merencanakan intervensi keperawatan peningkatan kemampuan interaksi pada klien dengan masalah isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.
- 4) Melakukan implementasi keperawatan peningkatan kemampuan interaksi pada klien dengan masalah isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan peningkatan kemampuan interaksi pada klien dengan masalah isolasi sosial di wilayah kerja puskesmas sukorambi Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan manfaat mengenai isolasi sosial, khususnya di bidang keperawatan jiwa tentang penanganan klien dengan menarik diri.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya perawat dan tenaga kesehatan.

- 2) Bagi Klien

Meningkatkan kemampuan klien terhadap respon isolasi sosial dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan isolasi sosial